

**MEKANISME PENYELESAIAN RESIKO PEMBIAYAAN
BERMASALAH DI BANK BRI SYARIAH KCP KEBUMEN**



TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Ahli Madya (A.Md)

Oleh :

**MIA MUSTIYANTI
NIM : 1617203074**

**PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Mustiyanti
NIM : 1617203074
Jenjang : D III
Fakultas Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / MPS
Judul Tugas Akhir : Mekanisme Penyelesaian Resiko Pembiayaan Bermasalah
di Bank BRI Syariah KCP Kebumen

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 September 2019



Mia Mustiyanti
NIM : 1617203074



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

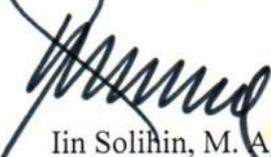
PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul

**MEKANISME PENYELESAIAN RESIKO PEMBIAYAAN
BERMASALAH DI BANK BRI SYARIAH KCP KEBUMEN**

Yang disusun oleh Saudari **Mia Mustiyanti (NIM. 1617203074)** Program Studi **D-III Manajemen Perbankan Syariah**, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu**, tanggal **02 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Ahli Madya (A.Md.)** dalam **Ilmu Manajemen Perbankan Syariah** oleh **Sidang Dewan Penguji Tugas Akhir**.

Ketua Sidang/Penguji


Iin Solihin, M. Ag.
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji


H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

Pembimbing/Penguji


H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 9 Oktober 2019
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tugas Akhir dari Mia Mustiyanti, NIM. 1617203074 yang berjudul

MEKANISME PENYELESAIAN RESIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH di BANK BRI SYARIAH KCP KEBUMEN

Saya berpendapat bahwa tugas akhir tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 16 September 2019



H Slamet Akhmadi M.S.I.

NIP. 2111027901

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, segala puji bagi Engkau ya Allah, berkat rahmat dan kuasa-Mu akhinya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga ini menjadi salah satu bentuk ibadah yang dapat bermanfaat bagi semesta. Aamiin.
2. Kepada kedua orang tua penulis, ibunda tersayang Widiarti dan ayahhanda Slamet yang penulis banggakan. Terimakasih atas doa-doa yang setiap hari kalian panjatkan untuk anak mu, dengan penuh harapan akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan dorongan dan semangat kalian. Semoga pengorbanan yang telah kalian lakukan untuk anak tersayang diberikan balasan terbaik oleh Allah SWT. Aamiin.
3. Untuk semua keluarga besar terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan doa untuk penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada Bapak H. Slamet Akhmadi M.S.I yang telah membimbing penulis selama penyelesaian tugas akhir ini. Penulis ucapkan terimakasih atas ilmu, nasihat yang telah Bapak berikan kepada penulis. Terimakasih atas kesabaran Bapak selama masa bimbingan, walaupun penulis banyak sekali kekurangan dan kelalaian dalam melaksanakan tugas yang Bapak berikan.
5. Untuk yang terdekat dengan penulis. Dafit Prasongko terimakasih atas semangat, doa dan perjuanganmu selama ini. Tugas akhir ini bisa selesai karena dorongan yang kamu berikan kepada penulis, dengan nasihat-nasihat yang kamu berikan, penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini walaupun perjuangan dalam pendidikan penulis belum terhenti sampai disini.
6. Untuk sahabat, teman dari MPS B angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam hal apapun untuk penulis mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Untuk sahabat sekaligus teman tidur Tiana terimakasih atas segalanya yang telah diberikan. Kamu adalah sahabat dan teman seperjuangan yang baik yang penulis miliki.
8. Untuk keluarga besar Bank BRI Syariah KCP Kebumen, terimakasih atas bimbingannya selama di bank. Ilmu yang kalian semua berikan kepada penulis, sungguh sangat bermanfaat. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis, namun sampai saat ini penulis belum mampu untuk membalasnya. Semoga Allah SWT meridhoi segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim..

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat melewati semua tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Mekanisme Penyelesaian Resiko Pembiayaan Bermasalah di Bank BRI Syariah KCP Kebumen”. Sholawat serta salam selalu dikumandangkan kepada beliau Nabi Agung Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita mengharapkan syafaatnya, yang telah menjadi figur serta pemimpin yang perlu di contoh baik ucapan maupun akhlak.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya untuk program D III Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini atas usaha dan upaya yang telah penulis lakukan, penulis juga menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, kekurangan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak bisa dihindari. Namun manusia wajib berusaha untuk mampu kearah yang lebih sempurna. Dan untuk sampai disini, penulis tidaklah berjalan sendiri tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis bisa mendapatkan saran, bimbingan, serta bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak tersebut. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., wakil Rektor Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan M.Ag., wakil Rektor II Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. wakil Rektor III Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Ibu Yoiz Shofwa Safrani, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Purwokerto.
7. H. Sochimim, Lc. M.Si. Ketua Kepala Laboratorium akultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Bapak H. Slamet Akhmadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah membimbing dengan sepenuh hati.
9. Rachmini Hadi, S.E, M.Si. Pembimbing Akademik Program Diploma III Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Ibu Nurahni Febrianti selaku PGS BOS Bank Rakyat Indonesia Syariah KCP Kebumen yang telah memberikan ijin, kesempatan dan kepercayaan dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
12. Bapak Hari Santoso selaku Kepala Cabang Pembantu Bank Rakyat Indonesia Syariah KCP Kebumen
13. Segenap pimpinan dan karyawan Bank BRI Syariah KCP Kebumen yang selalu memberikan pengarahan saat praktik kerja.
14. Kedua orang tua penulis, dan keluarga tercinta atas semangat dan dukungannya.

Secara khusus terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada teman dari MPS B angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam hal apapun untuk penulis mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penukis sendiri dan bagi pembaca sekalian, serta mampu meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran. Akhir kata, semoga dukungan , dorongan, bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Purwokerto, 16 September 2019



Mia Mustiyanti
NIM: 1617203074

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/ 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | Tsa | Tsa | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | T | Je |
| ح | Ha | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | S'ad | S' | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | Z | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------|
| ع | 'ain | ' | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | We |
| هـ | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | Ditulis | muta'addidah |
| عدة | Ditulis | 'iddah |

Ta'marbuṭhah diakhir kata bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karamah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakat al-fitr |
|------------|---------|---------------|

Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| — َ — | Fathah | Ditulis | A |
| — ِ — | Kasrah | Ditulis | I |
| — ُ — | Dammah | Ditulis | U |

Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | A |
| | جاهلية | Ditulis | jahiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | A |
| | تنسي | Ditulis | tansa |
| 3. | Kasrah + ya' mati | Ditulis | I |
| | كريم | Ditulis | karim |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | U |
| | فروض | Ditulis | furud |

Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya' mati | Ditulis | ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-------------|---------|-----------------|
| أأنتم | Ditulis | a'antum |
| أأعدت | Ditulis | u'iddat |
| لألئن شكرتم | Ditulis | la'in syakartum |

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | al-Qur'an |
| القياس | Ditulis | al-Qiyas |

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya l (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | as-Sama' |
| الشمس | Ditulis | asy-Syams |

Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | zawi al-furud |
| أهل السنة | Ditulis | ahl as-Sunnah |

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| ABSTRACT | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Laporan Tugas Akhir..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir | 8 |
| F. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Bank Syariah | 13 |
| B. Jenis Pembiayaan Pada Bank Syariah..... | 13 |
| 1. Pembiayaan untuk tujuan konsumtif..... | 14 |
| 2. Pembiayaan modal kerja | 14 |
| 3. Pembiayaan investasi proyek..... | 14 |
| 4. Pembiayaan modal kerja jangka pendek..... | 15 |
| 5. Pembiayaan dalam rangka penyelamatan proyek yang rugi. | 15 |

| | |
|--|----|
| C. Pembiayaan Bermasalah | 15 |
| D. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah | 15 |
| E. Dasar Hukum Pembiayaan Bermasalah | 20 |
| F. Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah | 21 |
| G. Penelitian Terdahulu | 23 |
| BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Pkl Di Bri Syariah Kcp Kebumen..... | 26 |
| 1. Sejarah BRI Syariah | 26 |
| 2. Visi dan Misi | 27 |
| 3. Tata Nilai dan Budaya Kerja | 28 |
| 4. Produk-produk Perusahaan..... | 28 |
| 5. Produk Penyaluran Dana..... | 35 |
| 6. Layanan Jasa | 40 |
| 7. Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Kebumen | 44 |
| B. Mekanisme Penyelesaian Resiko Pembiayaan Bermasalah di Bank BRI Syariah KCP Kebumen | 48 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Tingkat Presentase NPF di Bank BRI Syariah KCP Kebumen tahun 2016-2018..... | 7 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 23 |
| Tabel 3.1 | Karakteristik, Fitur dan Biaya dalam Produk Giro BRI Syariah iB | 34 |
| Tabel 3.2 | Perbedaan antaran mikro 25 iB, mikro 75 iB,mikro 200 iB, KUR mikro iB | 39 |
| Tabel 3.3 | Transaksi Finansial | 41 |
| Tabel 3.4 | Penggolongan Pembiayaan Bermasalah di BRI Syariah KCP Kebumen | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Kebumen | 44 |
|--|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 2 : Brosur Pembiayaan BRI Syariah KCP Kebumen
- Lampiran 3 : Sertifikat-Sertifikat

MECHANISM FOR SETTLEMENT OF PROBLEMATIC FINANCING AT BANK BRI SYARIAH KCP KEBUMEN

**MIA MUSTIYANTI
1617203074**

D III Sharia Banking Management
Faculty of Economics and Business of Islam
State Institute of Islamic Religion (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Problematic financing is a financing that according to its quality is based on possible risks to the conditions and requirements of the financing customer in fulfilling the obligation to pay for the outcome, as well as pay off financing. Problem financing is one of the major risks contained in every banking world whether it is conventional Bank and sharia Bank. Problematic or stalled financing provides a poor impact on the sharia Bank itself. One of its effects is that it is not partially or completely financing. The greater the problem of financing, it will adversely affect the confidence level of the depositor that entrust the funds. Problem financing is financing that quality is in the less fluent, doubtful and congested.

This research aims to determine the mechanism used by BRI Syariah KCP Kebumen in resolving the risk of problem financing. This research is a qualitative descriptive research that describes the mechanisms applied by the OLE bank BRI Syariah KCP Kebumen To resolve the risk of problematic financing. In this study, the data sources used are primary data and secondary data. Then for the technical collection The data used are observation technology, interviews, and documentation. Furthermore, with regard to the data analysis model used is data analysis model developed by Miles and Huberman, namely reducing data, presenting data, and verification or withdrawal of conclusions.

Based on the results of the study and the overall discussion can be concluded that the efforts used by Bank BRI Syariah KCP Kebumen are with the efforts of billing, letter of warning, negotiation and withdrawal of guarantees.

Key words: Completion mechanism, problematic financing.

MEKANISME PENYELESAIAN RESIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK BRI SYARIAH KCP KEBUMEN

Mia Mustiyanti
1617203074

D III Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan keperluan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaan. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko besar yang terdapat dalam setiap dunia perbankan baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Pembiayaan bermasalah atau macet memberikan dampak yang buruk terhadap Bank Syariah itu sendiri. Salah satu dampaknya adalah tidak terlunasnya pembiayaan sebagian atau seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kepercayaan para deposan yang menitipkan dananya. pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme yang digunakan oleh BRI Syariah KCP Kebumen dalam menyelesaikan resiko pembiayaan bermasalah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan mekanisme yang diterapkan oleh bank BRI Syariah KCP Kebumen dalam menyelesaikan resiko pembiayaan bermasalah. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Kemudian untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya berkaitan dengan model analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang digunakan oleh Bank BRI Syariah KCP Kebumen yaitu dengan upaya penagihan, pemberian surat peringatan, negosiasi dan penarikan jaminan.

Kata Kunci: Mekanisme Penyelesaian, Pembiayaan Bermasalah.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan islam memiliki sejarah yang unik. Dikatakan unik karena lembaga ini memiliki karakteristik tersendiri sehingga berbeda dengan perbankan konvensional, sehingga acuan perbankan islam bukanlah dari perbankan konvensional itu sendiri, akan tetapi dari *baitutamwil*. Dalam sejarahnya, *baitulmal* merupakan lembaga keuangan pertama yang ada pada zaman Rasulullah. Lembaga ini pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan negara dari *zakat, infaq, sedekah*, pajak, dan harta rampasan perang. Kemudian pada zaman pemerintahan para sahabat Nabi berkembang pula lembaga lain yang disebut dengan *baitutamwil*, yang merupakan lembaga keuangan Islam yang menampung dana-dana masyarakat untuk diinvestasikan ke proyek-proyek atau pembiayaan perdagangan yang menguntungkan.¹

Baitutamwil kemudian pada akhirnya berkembang menjadi berbagai lembaga keuangan islam yang cukup diperhitungkan dikawasan Timur Tengah. Akan tetapi penggunaan kata *baitutamwil* ternyata tidak bisa dengan mudah digunakan di beberapa negara-negara islam yang dahulunya merupakan jajahan dari negara-negara kawasan eropa. Atas dasar itulah digunakan nama bank Islam untuk menggantikan nama *baitutamwil* meskipun prinsip operasionalnya tetap seperti *baitutamwil*.²

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Di Indonesia, bank syaria'ah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat. Walaupun perkembangannya sedikit terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syaria'ah di Indonesia masih terus berkembang.

¹ Huda Nurul, Heykal Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010, hlm 25.

² Ibid. Hlm. 25.

Pada tahun 1992-1998 hanya ada 1 (satu) unit bank syari'ah di Indonesia, maka pada tahun 1999 jumlahnya bertambah menjadi 3 (tiga) unit. Pada tahun 2000, bank syari'ah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syari'ah telah meningkat menjadi 6 (enam) unit. Sedangkan jumlah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah) sudah mencapai 86 unit dan masih terus bertambah. Di tahun mendatang, jumlah bank syari'ah terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syari'ah yang sudah ada.³

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi menggunakan sistem bagi hasil sesuai syarat islam dan tidak memberatkan nasabah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam operasinya baik dalam kegiatan penghimpun dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran dana kepada masyarakat, bank syariah menetapkan harga produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip bagi hasil. Dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat di bank syariah biasa disebut pembiayaan. Bank dengan sistem syariah menggunakan akad dan aspek legalitas yaitu dengan hukum islam dan hukum positif, lembaga penyelesaian sengketa pada bank syariah menggunakan Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI). struktur organisasi dalam bank syariah meliputi Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan Dewan Syariah nasional (DSN).⁴

Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank Konvensional. Adapun ciri-ciri bank syariah adalah:⁵

1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenai sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.

³ Ediwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 25.

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi*, Yogyakarta UII press, 2010, hlm. 44.

⁵ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, Bandung, PT Citra Aditya Bakti, 2002, Hlm. 13.

2. Penggunaan presentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena presentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian sudah berakhir.
3. Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanya Allah semata.
4. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al wadiah*), sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasional bank dari sudut syariahnya. Selain itu, manajer dan pimpinan bank syariah harus mengetahui dasar-dasar muamalah islam.
6. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

Bank syariah di samping melakukan kegiatan penghimpunan dana secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk simpanan juga akan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan (*financing*). Pembiayaan (*financing*) adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga⁶. Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, (b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*, (c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang

⁶ Vaithzal Rivai, Arvian arifin, *islamic banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010 , h. 618

murabahah, salam, dan istish'na, (d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan (e) transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa. Pembiayaan memiliki tujuan yang terdiri dari 2 fungsi: (a) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah, (b) *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *Profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.⁷

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan keperluan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaan. Demikian penilaian kualitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi:⁸

1. Lancar

Apabila pembayaran angsuran dan margin tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

2. Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

3. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. Terjadi

⁷ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015, hlm. 6-7.

⁸ Trisandi. P., *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hlm. 105

pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4. Diragukan

Apabila terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan aguna lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.

5. Macet

Apabila terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari Pembiayaan Bermasalah. Begitu juga istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk memfasilitasi pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPF) yang diartikan sebagai Pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang lancar sampai macet.

Pembiayaan bermasalah dilihat dari segi produktifitasnya (*Performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi Bank, bila sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari skala makro ekonomi dapat mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri, dan faktor utama dari faktor ini adalah faktor managerial kemungkinan kesalahan tersebut diakibatkan oleh kesengajaan manajemen perusahaan, yang berarti pengusaha telah melakukan hal-hal yang tidak jujur. Misalnya mengalihkan penggunaan dana yang tersedia untuk keperluan kegiatan usaha lain diluar usaha yang disepakati.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko besar yang terdapat dalam setiap dunia perbankan baik itu Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Pembiayaan bermasalah atau macet memberikan dampak yang buruk terhadap Bank Syariah itu sendiri. Salah satu dampaknya adalah tidak terlunasnya pembiayaan sebagian atau seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kepercayaan para deposan yang menitipkan dananya.

Dalam setiap statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai "*pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet*". pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktifitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah kurang/ menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.⁹

⁹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012, hlm. 66

Tabel 1.1
Tingkat Presentase NPF di Bank BRI Syariah KCP
Kebumen tahun 2016-2018

| Periode | Presentase NPF (%) |
|---------|--------------------|
| 2016 | 4% |
| 2017 | 2% |
| 2018 | 3% |

Sumber : wawancara dengan Muhammad Jamaludin selaku marketing di Bank BRI Syariah KCP Kebumen

Berdasarkan wawancara dengan salah satu marketing dari Bank BRI Syariah KCP Kebumen yaitu Muhammad Jamaludin, dikatakan bahwa pada tahun 2016 lalu NPF dari BRI Syariah KCP Kebumen adalah sebesar 4%, pada tahun 2017 NPF dari BRI Syariah KCP Kebumen turun menjadi sebesar 2%, dan pada tahun 2018 NPF BRI Syariah KCP Kebumen kembali naik sebesar 1% menjadi 3%. dengan kata lain BRI Syariah KCP Kebumen masih tergolong sehat dalam pembiayaan karena dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tidak boleh melebihi angka 5%.¹⁰

Dengan melihat uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan tersebut diatas. Adapun judul yang diambil adalah “MEKANISME PENYELESAIAN RESIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK BRI SYARIAH KCP KEBUMEN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “bagaimana mekanisme penyelesaian resiko pembiayaan bermasalah di bank BRI Syariah KCP Kebumen”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang “mekanisme

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Jamaludin selaku AOM di Bank BRI Syariah KCP Kebumen pada tanggal 14 maret 2019.

penyelesaian resiko pembiayaan bermasalah di bank BRI Syariah KCP Kebumen.”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian program studi DIII Manajemen Perbankan Syariah IAIN Purwokerto serta untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah pembiayaan di bank BRI Syariah KCP Kebumen.

2. Bagi Bank BRI Syariah KCP Kebumen

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan yang bermanfaat didalam pertimbangan kebijakan perbankan terutama untuk menerapkan upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah pembiayaan BRI Syariah KCP Kebumen.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat membuktikan apakah penerapan upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah pembiayaan BRI Syariah KCP Kebumen dalam praktek di lapangan sesuai dengan teori yang dipelajari.

4. Bagi Pembaca

Menambah informasi dan pengetahuan tentang penerapan upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Kebumen.

E. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti dapat diamati oleh indera

manusia dan sistematis berarti menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.¹¹ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.¹²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.¹³ Dalam penelitian ini penelitian turun langsung ke tempat penelitian dengan subjek Bank BRI Syariah KCP Kebumen.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Bank BRI Syariah KCP Kebumen yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 37, Indrakila, Kebumen, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311. Waktu penelitian yaitu mulai tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan tanggal 29 Maret 2019.

3. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 2.

¹² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, Purwokerto, STAIN Press, 2012, hlm. 8.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2013, hlm. 26.

digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini penulis mewawancarai Muhammad Jamaludin dan Miftahul Huda selaku marketing di Bank BRI Syariah KCP Kebumen.

1) Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁴ Selain harus membawa instrumen sebagai

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 138.

pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹⁵

b. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari *response bias*.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penanganan pembiayaan bermasalah, sedangkan perusahaan yang dijadikan subjek adalah PT Bank BRI Syariak KCP Kebumen yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 37, Indrakila, Kebumen, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dimana mendeskripsikan tentang masalah yang ada kemudian menganalisisnya dan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan. Analisis data menjadi pegangan penelitian. Metode ini penulis

¹⁵ Ibid. Hlm 141.

gunakan untuk mendeskripsikan data data tentang mekanisme penyelesaian resiko pembiayaan bermasalah di Bank BRI Syariah KCP Kebumen.

Metode Deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu digunakan untuk menilai kejadian khusus.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Mekanisme Penyelesaian Resiko Pembiayaan Bermasalah di Bank BRI Syariah KCP Kebumen.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini disusun dalam empat bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan merupakan uraian secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang dibahas, guna mempermudah dalam memahami dan melihat hubungan suatu bab dengan yang lainnya. Adapun uraian pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penulisan laporan tugas akhir, lokasi dan waktu penelitian laporan tugas akhir, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN merupakan bab yang menguraikan gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

BAB IV PENUTUP yang mencakup kesimpulan dari pembahasan, saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan. Bagian akhir dari tugas akhir ini memuat daftar pustaka.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hlm. 42.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembiayaan bermasalah yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan lancar, diragukan, dan macet.

Beberapa mekanisme penyelesaian resiko pembiayaan bermasalah di BRI Syariah KCP Kebumen adalah sebagai berikut :

1. Penagihan

Penagihan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabah pembiayaan bermasalah dengan maksud menegur atau memperingatkan nasabah bahwa pembiayaannya telah jatuh tempo. syarat minimal yang harus dipenuhi untuk berhasilnya pelaksanaan penagihan adalah bahwa nasabah masih memiliki itikad baik, usahanya masih berjalan sehingga mampu memberikan penghasilan, masih memiliki persediaan/ *stock* berupa bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang dagangan.

2. Pemberian Surat Peringatan

Apabila penagihan telah dilakukan namun nasabah masih belum juga mau membayar maka dikeluarkanlah surat peringatan untuk nasabah. Surat peringatan merupakan teguran halus kepada nasabah agar nasabah mau membayar segera karena telah jatuh tempo.

3. Melakukan Negoisasi

Negoisasi dilakukan dengan cara memberikan arahan/saran kepada nasabah tersebut untuk menjual asset dan bank BRI Syariah KCP Kebumen memberi batas waktu. Jika dalam masalah diatas masalah pembiayaan macet tersebut masih terjadi didalam BRI Syariah, maka bank akan memberi keringanan dengan memberikan tambahan waktu pembayaran. Tetapi jika kondisi nasabah tidak bisa diharapkan lagi maka BRI Syariah dapat melakukan penarikan jaminan yang sudah dijaminan oleh nasabah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Mekanisme penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Bri Syariah KCP Kebumen telah dilakukan sesuai dengan PBI, namun diharapkan bank lebih selektif dalam menganalisis nasabah pembiayaan sehingga akan meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

2. Bagi Akademisi

Saran yang dapat penulis berikan kepada bagian akademik apabila penelitian Tugas Akhir yang akan dilakukan adalah mengenai pembiayaan bermasalah yang terjadi di lembaga keuangan perbankan syariah agar dapat mencari data sebanyak mungkin khususnya data yang bersangkutan dengan prosentase nasabah pembiayaan dan prosentase pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank tersebut guna mendukung kevalidan data Tugas Akhir yang ditulisnya agar dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, *pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi*, Yogyakarta UII press, 2010, hlm. 44.
- Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015, hlm. 6-7.
- Dahlan Ahmad, *BANK SYARIAH Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta:Teras, 2012, hlm.100.
- Djamil Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta:Sinar Grafika, 2012, hlm. 66
- Dokumen PT. BRI Syariah
- Ediwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 25.
- File BRI Syariah KCP Kebumen, 21 Januari 2019
- Giyantoro, "*Buku Pintar Pembiayaan Konsumer*", (Jakarta: Retail Banking Group BRIS), hal. 81.
- Hilyatin, Dewi L, dan Nurjanah, Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Purwokerto, *el-JIZYA*. (Online), Vol. 4,
- Huda Nurul, Heykal Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010, hlm 25.
- Koordinator Kantor Bank Indonesia Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, *Penanganan Kredit Bermasalah*, Semarang, Bank Indonesia Semarang, 2004, hlm. 66-68.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rodakarya, 2013, hlm. 26.
- Pangestu Ellysa Puji , "*Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Murabahah (Studi Kasus Pada KSPPS BMT Hira Tenon)*", IAIN SURAKARTA, 2017.
- Qodar Lailani , "*Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) PT Bank Syariah Mandiri*", UIN SYARIFHIDAYATULLAH JAKARTA, 2016.
- Rachmadi Usmani, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, Bandung, PT Citra Aditya Bakti, 2002, Hlm. 13.

Ramadhani Nur Fadilah Amalia , “*Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Murabahah Di PT BPRS Bumi Artha Sampang Kc Purwokerto*”, IAIN PURWOKERTO, 2017.

Safitri Devita Ayu , “*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi BMT Syariah Makmur Bandar Lampung*”, UNIVERSITAS LAMPUNG, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 2.

Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, hlm 269-271

Sumber: <http://www.brisyariah.co.id> diakses pada 17 Februari 2019 pukul 08.53 WIB.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hlm. 42

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, Purwokerto, STAIN Press, 2012, hlm. 8.

Trisandi. P., *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, hlm. 105

Ulpiyan Dewi i, “*Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Cabang Makassar*”, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2012

Vaithzal Rivai, Arvian arifin, *islamic banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010 , h. 618

Wawancara dengan Catur Ismawan selaku Unit Head bank BRI Syariah KCP Kebumen pada tanggal 15 Maret 2019

Wawancara dengan Miftahul Huda selaku AOM di Bank BRI Syariah KCP Kebumen pada Tanggal 6 maret 2019.

Wawancara dengan Muhammad Jamaludin selaku AOM di Bank BRI Syariah KCP Kebumen pada tanggal 14 maret 2019.